

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang No 2 Bab II Pasal 3 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan. (M. Ngalim Purwanio, 2003 : 36)

Tujuan pendidikan nasional haruslah diperhatikan tahap-tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional dan perkembangan ilmu dan teknologi serta kesesuaian dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999 : 17)

Matematika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang sudah diterapkan diberbagai sekolah karena pengetahuan adalah suatu yang diketahui manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau melalui intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berfikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui itu.

Seperti dijelaskan dalam Firman Allah surat Al-Mujadalah ayat 11, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .....

*Artinya : “.....Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman yang berilmu pengetahuan diantara kamu beberapa derajat” (QS. Al-Mujadalah 11)*

Matematika merupakan sebuah ilmu dan bidang studi yang dipelajari di sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Oleh karena itu matematika harus dipelajari dengan sungguh-sungguh. Matematika memerlukan disiplin, ketelitian dan latihan terus-menerus dalam setan kesempatan. Pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan. Beberapa siswa menunjukkan nilai yang rendah, walaupun telah diupayakan dengan sebaik-baiknya oleh guru agar siswa mencapai hasil belajar yang maksimal

Seorang guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dan bertanggung jawab terhadap belajar itu sendiri. (<http://www.upjournals.com/JVME/jvme.htm>)

Selain faktor guru, siswa sebagai subjek dalam pembelajaran merupakan faktor yang harus mendapat perhatian cukup besar, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Belajar matematika menuntut kegiatan latihan yang terus menerus sehingga siswa akan terbiasa untuk

berfikir sebagai usaha pemecahan masalah yang memerlukan abstraksi serta analisis situasi yang berdasar pada nalar.

Sesungguhnya banyak metode yang diterapkan seperti ceramah, diskusi belajar kelompok dan lain-lain dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, namun kebanyakan sekolah tidak menerapkannya. Guru sebagai fasilitator lebih menyukai mengajar dengan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah, dimana guru bertindak sebagai pemberi informasi dan siswa menerima tanpa merespon balik.

Proses Pembelajaran kelompok kurang dimonitor oleh guru sehingga pembelajaran kelompok tidak berjalan dengan semestinya. Saat ini telah ada suatu pembelajaran yang baru, yaitu *Cooperative Learning* yang pada dasarnya merupakan pembelajaran secara berkelompok namun cooperative learning memiliki beberapa prinsip dasar yang membuatnya lebih dari sekedar belajar kelompok. *Cooperative learning* yang memiliki tahap pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dapat dikatakan sampai saat ini, hasil belajar matematika belumlah memuaskan. Hasil belajar siswa yang rendah ini salah satunya disebabkan oleh teknik pembelajaran yang monoton dan tidak mengena bagi kepribadian siswa.

Banyak metode mengajar yang dapat diterapkan pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya : metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode pemecahan masalah, metode demonstrasi, metode karya wisata dan lain-lain. Dalam pengajaran matematika,

penggunaan metode pengajaran merupakan strategi guru yang sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Dalam *cooperative learning* terdapat banyak teknik. Dari berbagai teknik *Cooperative Learning*, teknik *two stay two stray* yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. (Anita Lie, 2002 : 60).

Pada teknik ini guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain, sehingga terciptalah suatu pembelajaran yang hidup di kelas. Hal ini dapat dikemukakan bahwa belajar dapat saling menguntungkan antar siswa yang berprestasi rendah dengan siswa yang berprestasi tinggi yang berkerja bersama-sama dalam tugas akademik. Siswa yang kemampuannya lebih tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah.

Pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan oleh guru pada mata pelajaran matematika disamping juga menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Tetapi prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh penerapan pendekatan *Cooperative Learning* tidak dibandingkan dengan hasil prestasi belajar dengan metode konvensional, sehingga kebanyakan guru bidang studi matematika tidak mampu melihat prestasi belajar siswa mana yang lebih tinggi antara hasil penerapan *cooperative learning* dengan teknik *two stay two stray* dengan metode konvensional atau metode ceramah.

Oleh karena itu penulis bermaksud meneliti tentang penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning dengan teknik two stay two stray terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional yaitu metode ceramah. Sehingga dapat diketahui pendekatan metode belajar mana yang lebih baik, dalam usaha peningkatan prestasi belajar matematika di SMPN I Waled Kabupaten Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Wilayah penelitian skripsi ini adalah tentang penerapan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika di SMPN I Waled Kabupaten Cirebon.
- b. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara empirik, yaitu tentang pengaruh penerapan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika di SMPN I Waled Kabupaten Cirebon.
- c. Jenis masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah korelasional, hal ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan *Cooperative Learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika di SMPN I Waled Kabupaten Cirebon.

## 2. Pembatasan Masalah

Khaerul Wahidin dan Taqiyudin Mashuri (2003 : 86) menyatakan bahwa pembatasan masalah merupakan upaya untuk menentukan aspek-aspek tertentu dari masalah yang akan diteliti.

Winarno Surakhmad (1985 : 36), menyatakan bahwa sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas tidak akan pernah dapat dipakai sebagai masalah penyelelidikan, oleh karena itu tidak pernah jelas batas-batas masalah itu.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang salah, penulis perlu memberikan batasan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pendekatan *Cooperative Learning* yang digunakan adalah teknik *Two Stay Two Stray* yang dikembangkan oleh Kagan Spencer pada tahun 1992 yang terdapat pada Lie (2002).
2. Penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol adalah pembelajaran dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru kelas I SMPN I Waled Kabupaten Cirebon seperti pada kelas lain di luar kelas eksperimen.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar matematika pada kelas I semester ganjil tahun ajaran 2004-2005 pada pokok bahasan himpunan.

## 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan pendekatan Cooperative Learning dengan teknik Two Stay Two Stray ?.
- b. Bagaimanakah prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah ?.
- c. Sejauh manakah pengaruh penerapan pendekatan Cooperative Learning dengan teknik Two Stay Two Stray terhadap prestasi belajar matematika siswa ?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian maka tujuan penelitian ini akan diarahkan pada terwujudnya suatu deskripsi yang akan memberikan kejelasan yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan pendekatan Cooperative Learning dengan teknik Two Stay Two Stray ?.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah ?.
- c. Untuk mengetahui Sejauh manakah pengaruh penerapan pendekatan Cooperative Learning dengan teknik Two Stay Two Stray terhadap prestasi belajar matematika siswa ?.

### **D. Pentingnya Masalah**

Pentingnya masalah ini sebagai bahan kajian yang penting untuk diteliti dan dicari jawabannya karena :

1. Dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan guru matematika pada khususnya sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
2. Dapat menambah dan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi belajar di kelas sehingga proses belajar mengajar terjadi akan lebih aktif dan hidup.
3. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang banyak menuntut kita untuk berfikir kritis, memerlukan ketakunan dan kesabaran, dalam penyampaian materinya memerlukan penjelasan terperinci. Salah satu usaha agar matematika dapat dipelajari adalah dengan menggunakan penerapan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray* sehingga siswa akan termotifasi dalam belajar.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang tersusun secara hierarkis menuntut siswa untuk mengalami pembelajaran secara langsung. Pengalaman ini didapat jika siswa sapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Sistem pengajaran di sekolah-sekolah kita kebanyakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa hanya diam menerima informasi yang diberikan guru. Siswa tidak berperan banyak dalam model pembelajaran seperti itu. Secara teori, siswa seharusnya dibuat aktif dalam

pembelajaran karena keaktifan siswa dalam belajar membuat kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih efektif.

Keaktifan yang dimaksud adalah keinginan siswa terhadap materi yang disajikan, diimplementasikan dalam bentuk pertanyaan dan kemauan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan pada saat pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu metode yang membuat siswa lebih aktif adalah *Cooperative Learning*.

*Cooperative learning* merupakan suatu pembelajaran yang berorientasi pada kerja kelompok, dengan kata lain, pada pembelajaran di kelas, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Namun *cooperative learning* tidak sekedar kerja kelompok biasa. Dalam *cooperative learning* peran dan keaktifan siswa diutamakan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya dan kemudian mengembangkan pemikirannya tersebut.

*Cooperative learning* mempunyai banyak teknik, salah satunya adalah teknik *Two Stay Two Stray* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti "Dua Tinggal Dua Tamu. Dengan teknik ini siswa bukan hanya sekedar belajar tetapi juga saling mengajarkan satu sama lain. Dalam pembelajaran ini siswa biasanya lebih menyukai bertanya pada temannya. Hal ini merupakan keunggulan dari *Cooperative Learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray*, karena tahap-tahap pada *Two Stay Two Stray* memungkinkan siswa bertemu dengan siswa lain yang bukan dari kelompoknya saja sehingga kesempatan siswa untuk bertanya dengan teman-temannya lebih banyak.

Jika keinginan siswa yang diimplementasikan dalam bentuk pertanyaan tersebut terpuaskan, berarti proses belajar siswa telah dilalui dan kegiatan belajar mengajar yang efektif telah tercipta. Keefektifan pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

Jadi jika *Cooperative Learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray* diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, maka dapat diharapkan dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar yang telah ditemukan, maka dapat diremukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak ada pengaruh dari penerapan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray* terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Ha : Ada pengaruh dari penerapan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray* terhadap prestasi belajar matematika siswa.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini berjudul efektivitas penerapan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray* terhadap prestasi belajar matematika

siswa (Studi eksperimen siswa kelas VII SMPN I Waled Kabupaten Cirebon).

Adapun sistematika penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Tersusun ke dalam lima bab yang terdiri dari Pendahuluan, Landasan teoritis, Analisis data, Hasil penelitian, dan Kesimpulan.

Dari tiap bab tersebut tersusun beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut : Bab I Pendahuluan, Isinya membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pentingnya masalah, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penelitian. Bab II yaitu landasan teoritis, Isinya tentang pendekatan *cooperative learning*, teknik *two stay two stray*, prestasi belajar matematika, dan pengaruh teknik *two stay two stray* terhadap prestasi belajar matematika. Bab III yaitu metode penelitian, isinya terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, langkah-langkah penelitian, pelaksanaan dan pengumpulan data, penentuan instrumen penelitian dan prosedur pengolahan data. Bab IV yaitu analisis data hasil penelitian, isinya membahas tentang deskripsi data dan analisis data serta pengujian hipotesis. Dan yang terakhir adalah bab V isinya membahas tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian.